

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui bahasa lisan sebagai media utama penyampaian materi pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, proses pembelajaran akan bergantung pada pendidik dan sumber belajar. Namun, tidak semua materi pembelajaran dapat langsung disajikan oleh pendidik dalam kondisi lapangan (Manshur & Ramdlani, 2020, p. 3).

Dalam proses pembelajaran tentunya akan ada pelajaran atau materi yang diajarkan oleh pendidik yang akan diterima atau dipahami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan penelitian. Menurut Ali, (2020, p. 35) bahwa Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain yakni, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan bicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu kesulitan belajar Bahasa Indonesia menurut peserta didik yaitu cenderung banyak menulis. Kesulitan dalam

belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran Anzar & Mardhatillah., (2017, p. 43). Kesulitan belajar bahasa dapat didefinisikan sebagai hambatan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam memperoleh kemampuan salah satunya yaitu keterampilan menulis.

Di dalam setiap pembelajaran selalu memiliki tujuan. Adapun Tujuan pembelajaran menurut Hendratmoko et.al., (2017, p. 152) ini idealnya mencerminkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diperoleh oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran. Terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki dalam mempelajari Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terlepas dari proses belajar yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu. Menurut Nur et al., (2021, p. 65) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka dengan pihak lain. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang dapat membantu peserta didik dalam mengekspresikan pikiran sehingga harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik karena dengan menulis puisi peserta didik dapat memperoleh berbagai manfaat. Manfaat menulis puisi diantaranya peserta didik dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah, dapat melatih kepekaan siswa dalam berimajinasi, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang kehidupan disekitarnya.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan pada pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) di SD Negeri 1 Bubusan. Peneliti menemukan permasalahan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis puisi, bisa dikatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis puisi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih terfokus pada pendidik. Maka dari itu proses pembelajaran peserta didik masih belum mampu mengekspresikan perasaannya terhadap keterampilan menulis puisi, peserta didik juga belum mampu dalam memahami bagaimana cara menuangkan gagasan melalui pengamatan suatu objek ke dalam penulisan puisi. Salah satu hal yang mempengaruhi karena pendidik masih memfokuskan pada cara membaca puisi daripada penulisan puisi, serta hal lain yang disebabkan karena metode pembelajaran menulis kurang sesuai dengan perkembangan anak. Pada usia 7 sampai 12 tahun merupakan proses tumbuh yang masih membutuhkan benda nyata dalam memahami sesuatu. Namun sebagian besar pendidik belum menerapkan teknik tersebut, serta kurangnya pendekatan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia hanya sebatas membaca teks bacaan, membaca puisi, dan menulis puisi. Sehingga mengakibatkan Peserta didik merasa pembelajaran menulis puisi membosankan sehingga menyebabkan peserta didik kurang berminat dalam menulis puisi.

Dari fenomena yang terjadi maka diperlukannya metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis

puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) suatu metode yang berlandaskan pada prinsip belajar Ki Hajar Dewantara. *Niteni* berarti melihat, menyimak, memperhatikan atau mengamati, *Nirokke* berarti meniru atau mengikuti, sedangkan *Nambahi* berarti menambahkan atau mengembangkan. Menurut Widyawati et al., (2019, p. 49) *Niteni* juga berarti proses pencarian dan penemuan makna (sifat, ciri, prosedur, kebenaran) suatu objek amatan melalui sarana inderawi. *Nirokke* dapat diterjemahkan sebagai meniru (*to imitate*). Proses meniru merupakan kodrat alami manusia, lebih tepat disebut kemauan atau keinginan untuk meniru segala apa yang menarik perhatiannya. Sedangkan *nambahi* dapat diartikan menambahkan atau mengembangkan (*to innovate/ to add value*). *Nambahi* adalah proses lanjut dari "*Nirokke*". Pada proses ini ada proses kreatif dan inovatif untuk memberi warna baru pada objek yang ditiru. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini pendidik berharap peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung dan menambah kekreatifan, karena peserta didik dapat terlibat langsung di dalam proses pembelajaran, dan dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan langsung dengan keterampilan dalam menulis puisi dan berusaha membangkitkan kemampuan menulis puisi.

Alasan yang membuat peneliti menerapkan metode 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) terhadap keterampilan menulis puisi. Karena menurut peneliti metode ini mampu mengembangkan ide-ide peserta didik dengan mengamati objek-objek nyata yang ada disekitarnya. Dengan begitu

pembelajaran dikelas akan semakin menarik perhatian peserta didik karena mereka bukan hanya melihat dan membaca materi didalam buku sebagai bahan untuk belajar namun juga menggunakan objek nyata serta mengajak peserta didik mengamati lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan begitu peserta didik akan lebih tertarik pada suatu pembelajaran yang sedang berlangsung, serta mereka dapat merangsang hal-hal baru yang akan memicu peserta didik agar semakin percaya diri akan hasil yang mereka peroleh dengan cara mereka sendiri.

Hasil penelitian sebelumnya berkaitan dan menunjang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Kusmanto, (2018, p. 1090) yang berjudul “Peningkatan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa dengan model 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) kelas X SMKN 4 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dan prestasi belajar meningkat, rata-rata nilai awal 66,50 sampai 72,87 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,62 pada siklus II. Pada pre-action, peserta didik mencapai KKM 40,6% menjadi 62,5% pada siklus I dan meningkat 87,5% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa dengan model 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) kelas X SMKN 4 Yogyakarta. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Meirisia, (2016, p. 2807) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 63,75 dengan

persentase 45%. Sedangkan pada siklus II menjadi 80,25 dengan persentase 80%. Pada siklus I ke siklus II meningkat dan sudah mencapai KKM dengan diperolehnya ketuntasan belajar 80%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *two stay two stray* siswa kelas V SD. Selanjutnya hasil dari penelitian Akhmad Yani, (2020, p. 1) yang berjudul peningkatan keterampilan menulis berita melalui penerapan teknik 3M (Melihat, Meniru, Mengembangkan) di SMP Negeri 4 Tapalang Barat, adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan teknik 3M memperoleh nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yaitu rata-rata 75,14. Tingkat ketuntasan siklus pertama sebesar 36,36% atau sebanyak 8 siswa dan tidak tuntas 66,67% atau sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada siklus kedua semua siswa tuntas 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis berita dengan menggunakan teknik 3M pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tapalang Barat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mempunyai tujuan yang tepat sarannya, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membandingkan kemampuan keterampilan menulis puisi pada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) di kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
2. Keterampilan menulis puisi peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis puisi.
3. Materi pokok pembelajaran yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah menulis puisi.
4. Peserta didik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV semester genap di SD Negeri 1 Bubusan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) terhadap keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, dapat diuraikan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) terhadap keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi positif yang dapat memajukan dan memberikan pengaruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*).

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia pada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia terhadap materi yang diajarkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih luas.